

ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL PADA PT UNILEVER INDONESIA, TBK.

ABSTRAK

Analisis teknikal menggunakan data historis untuk meramalkan harga saham. Dengan demikian investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan transaksi beli (*buy*), jual (*sell*), atau tahan (*hold*) dengan menggunakan software *metastock professional*. Dengan objek penelitian PT Unilever Indonesia, Tbk., data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pergerakan harga saham periode 1 Maret 2008 sampai dengan 9 Maret 2009. Data tersebut diperoleh dari internet. Tujuan penelitian ini ialah untuk menilai kecocokan penggunaan analisis teknikal dengan pergerakan harga saham, mengetahui titik *overbought* dan *oversold*, meramalkan pergerakan harga saham PT Unilever. Untuk mengambil keputusan investasi digunakan indikator *stochastic oscillator*. Dari hasil perhitungan dan analisis grafik diketahui bahwa analisis teknikal memang cocok untuk meramalkan harga saham. Titik *overbought* terjadi pada range harga Rp 6.650 sampai dengan Rp 8.800 yang mengindikasikan bahwa pada range harga tersebut akan terjadi penurunan harga (*bearish*). Sedangkan titik *oversold* terjadi pada range harga Rp 6.150 sampai dengan Rp 8.000 yang mengindikasikan bahwa pada range harga tersebut akan terjadi kenaikan harga (*bullish*).

Desi Pujiati

pujiati@staff.gunadarma.ac.id

Kata Kunci: Analisis teknikal, Saham, Pasar Modal, *stochastic oscillator*

PENDAHULUAN

Banyak orang menganggap perdagangan di pasar modal mirip judi. Memang banyak investor yang bertransaksi saham tanpa informasi yang jelas, hanya menebak-nebak apakah suatu saham akan naik atau turun. Mereka mengharapkan hasil yang instan, berdasarkan pengetahuan yang instan pula. Mereka belum menginvestasikan pengetahuan untuk memahami dengan lebih baik strategi perdagangan saham. Persepsi masyarakat harus diperbaiki dengan memberikan strategi perdagangan saham guna membantu mereka menganalisis investasi saham. Ibarat hendak mengembangkan bisnis baru, mereka harus menginvestasikan waktu mereka untuk mengenali segala aspek, setidaknya pengetahuan tentang bisnis "berdagang saham."

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi investor dan spekulasi saham adalah kemampuan membaca pergerakan harga (grafik) saham masa lalu. Dengan membaca grafik masa lalu, mereka dapat mendeteksi pergerakan saham di masa mendatang, dan pada gilirannya akan membantu mereka mengambil keputusan dengan tepat.

Di pasar modal terdapat berbagai macam informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, rumor di pasar modal, prospektus, saran dari broker, dan informasi lainnya. Manakah dari informasi tersebut yang diminati investor? Jawabannya adalah tidak pasti. Hasil berbagai survei dan penelitian di berbagai negara memberikan kesimpulan yang berbeda, sehingga belum ada kesepakatan umum tentang kesimpulan survei tersebut.

Karena belum adanya kepastian atas kesimpulan tersebut maka banyak pendapat yang menyatakan bahwa berinvestasi saham tidak membutuhkan

alat analisis apapun kecuali kebiasaan dari kegagalan transaksi di masa lalu. Hal ini menimbulkan persepsi masyarakat bahwa berinvestasi di pasar modal adalah *gambling*.

Investasi adalah pengorbanan dana saat ini, yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan nilai (*value added*) di masa depan. Nilai tambah tersebut merupakan kompensasi terhadap jangka waktu dana, tingkat inflasi dan ketidakpastian. "Investasi adalah penanaman sumber daya yang mendapatkan hasil di masa yang akan datang." (Suad Husnan, 2000 hal 11)

Risiko investasi adalah kemungkinan hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan. Risiko sistematis (risiko pasar) adalah risiko yang terjadi karena perubahan pasar secara keseluruhan dan terjadi karena kejadian di luar perusahaan. Risiko ini tidak bisa didiversifikasi atau dikurangi. Misalnya risiko inflasi, risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang. Sedangkan Risiko non-sistematis adalah risiko yang terjadi karena kondisi mikro perusahaan itu sendiri. Risiko ini dapat dikurangi atau dapat didiversifikasi dengan membentuk portofolio.

Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek." (UU Pasar Modal No.8 1995)

Analisis teknikal adalah analisis sekuritas dengan menggunakan grafik harga saham dan volume saham historis untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa yang akan datang. Alexander Elder (*"Trading For A living"*)

"Analisis teknikal adalah studi psikologis massa, sebagian ilmiah sebagian adalah seni." Jhon Murphy (*"Technician Analysis For Financial Market"*) "Analisis teknikal adalah studi tentang perilaku pasar yang digambarkan melalui grafik untuk memprediksi kecenderungan (*trend*) harga saham yang akan datang." Dasar Pemikiran Analisis Teknikal adalah a. *Market Price Discounts Everything* b. *Price Moves In Trend* c. *History Repeats It Self*

Pengguna analisis teknikal klasik dinamakan *chartist*. Mereka percaya bahwa *trend* dan sinyal transaksi suatu saham dapat diperoleh berdasarkan bentuk dan pola tertentu dari grafik saham. Dasar pengambilan keputusan dalam penggunaan analisis teknikal klasik ini biasanya ditentukan oleh *judgment* dan interpretasi penggunaannya terhadap grafik (subjektif).

Pengguna analisis teknikal modern dinamakan *technician*. Mereka percaya bahwa *trend* dan sinyal transaksi suatu saham dapat diperoleh berdasarkan pola grafik yang ditentukan karena perhitungan kuantitatif, bukan imajinasi subjektif terhadap suatu grafik dan diprogram secara otomatis melalui komputer.

Metode *stochastics* atau *stochastic oscillator* diperkenalkan oleh George Lane (President of Investment Educators, Inc, Watseka, IL) berdasarkan observasi bahwa jika harga mengalami kenaikan maka harga penutupan akan cenderung berada pada batas atas dari *range* (kisaran) harga. Demikian juga sebaliknya pada saat *downtrend*, harga akan ditutup dekat dengan batas bawah dari kisaran harga.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini adalah data pergerakan harga

saham, yang meliputi harga pembukaan (*open*), harga penutupan (*close*), harga terendah (*low*), harga tertinggi (*high*) dan volume saham yang diperdagangkan. Periode data yang digunakan adalah 1 Maret 2008 – 9 Maret 2009. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 Maret 2009.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian arsip studi pustaka yang menggunakan data sekunder. Penelitian arsip/studi pustaka memuat informasi historis objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan men-*download* di internet untuk mencari data pergerakan harga selama satu tahun. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software metastock professional* dengan menggunakan indikator *stochastic oscillator*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *software metastock professional* dan indikator *stochastic oscillator* dengan periode jangka pendek yaitu 2 hari. Rumus untuk menghitung garis %K

download to spreadsheet, sesudah *download* kita mengubah format excel hasil *download* tadi dari .csv menjadi .xls, blok semua data di kolom A1, ubah bentuk tanggal menjadi mm/dd/yy, urutkan semua data secara *ascending*, buka program *metastock* dan klik *the downloader*, buka file excel dan ubah dalam bentuk *metastock*, jika berhasil akan ada tanda ceklist, tutup the *downloader* dan *open file*, hasil *barchart*

Untuk melihat grafik *bar chart* lebih jelas, *line chart*, *candlesticks* dan *point & figure* PT Unilever. Setelah hasil *bar chart* tampil, maka kita akan tampilkan grafik *stochastic oscillator* dari saham unilever dengan cara klik *button* di menubar lalu cari *stochastic oscillator* klik dan tahan *mouse* ke arah jendela *bar chart*. Ketik 2 pada %K periode. Maka akan muncul tampilan seperti pada Gambar 1.

Dari Gambar 1 dapat dilihat hasil pengolahan data pergerakan harga saham PT Unilever dengan menggunakan *metastock*. Daerah atas merupakan grafik

$$\frac{6750 - 6600}{6800 - 6600} \times 100 = \frac{150}{20} \times 100 = 75 \%$$

%K kedua:

$$\frac{6800 - 6650}{6800 - 6650} \times 100 = \frac{150}{150} \times 100 = 100 \%$$

%K ketiga :

$$\frac{6900 - 6700}{6900 - 6700} \times 100 = \frac{200}{200} \times 100 = 100 \%$$

%D pertama :

$$\frac{75 + 0 + 0}{3} = 25 \%$$

$$\frac{\text{Today's close} - \text{Lowest low in \%K periods}}{\text{Highest high in \%K periods} - \text{Lowest low in \%K periods}} \times 100$$

Rumus untuk menghitung garis %D

$$\text{Simple Moving Average (SMA) 3 hari dari \%K}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengolahan data dari bentuk data harga historis saham selama satu tahun dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini: masuk ke situs *www.yahoofinance.com*, di menu *quote* masukan nama emiten dengan diakhiri huruf .jk misalkan unvr.jk. Di menu bar klik *historical price*, masukan tanggal data yang diinginkan, klik *get price*, klik

stochastic oscillator, daerah tengah merupakan *barchart* dari transaksi saham dan daerah bawah adalah volume saham PT Unilever yang diperdagangkan.

Secara manual garis %K dan %D dihitung dengan cara:
%K pertama :

Hasil perhitungan garis %K dan %D saham PT Unilever selama satu tahun. Garis %K dan garis %D mempunyai *range* antara 0 sampai dengan 100, Jika garis %K di bawah angka 20 atau mendekati 20 maka terjadi sinyal beli karena sudah berada pada kondisi *oversold* yang membuat investor jenuh untuk menjual dan akan membeli saham sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

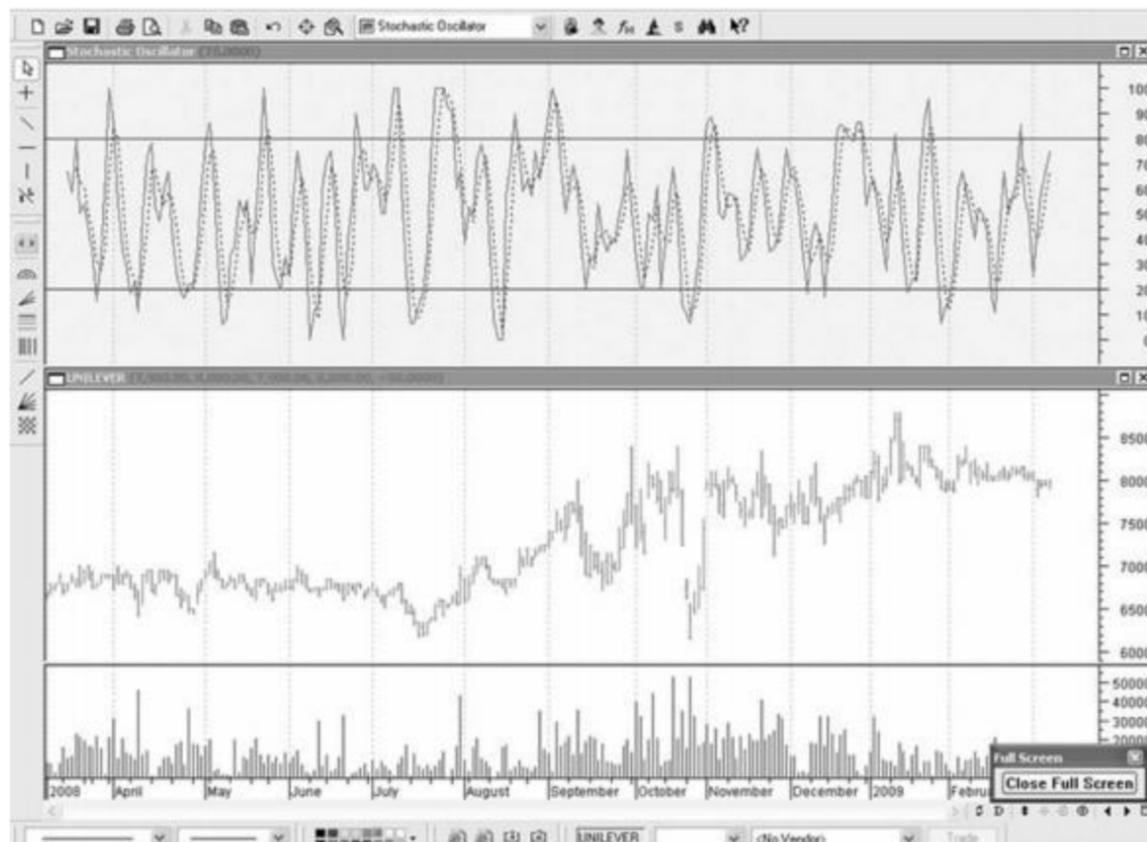
Sebaliknya jika garis %K di atas garis 80 atau mendekati 80 maka terjadi sinyal jual karena sudah berada pada kondisi *overbought* yang menjadikan investor jenuh untuk membeli dan akan melakukan aksi jual sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Jika garis %K nilainya di atas nilai garis %D dan mempunyai sedikit selisih nilai dari keduanya maka akan terjadi *crossover* antara kedua garis tersebut sehingga menimbulkan sinyal beli.

Sebaliknya jika nilai garis %K di bawah nilai garis %D dan mempunyai sedikit selisih nilai dari keduanya maka terjadi *crossover* antara kedua garis tersebut sehingga menimbulkan sinyal jual.

Titik *overbought* adalah titik di mana garis %K memotong ke atas garis 80. Dikatakan *overbought* karena investor jenuh untuk membeli saham dan akan memilih untuk menjual saham yang dimiliki sehingga harga saham mengalami penurunan harga. Jika terjadi kondisi *overbought* bisa dikatakan harga saham akan mengalami penurunan (*bearish*).

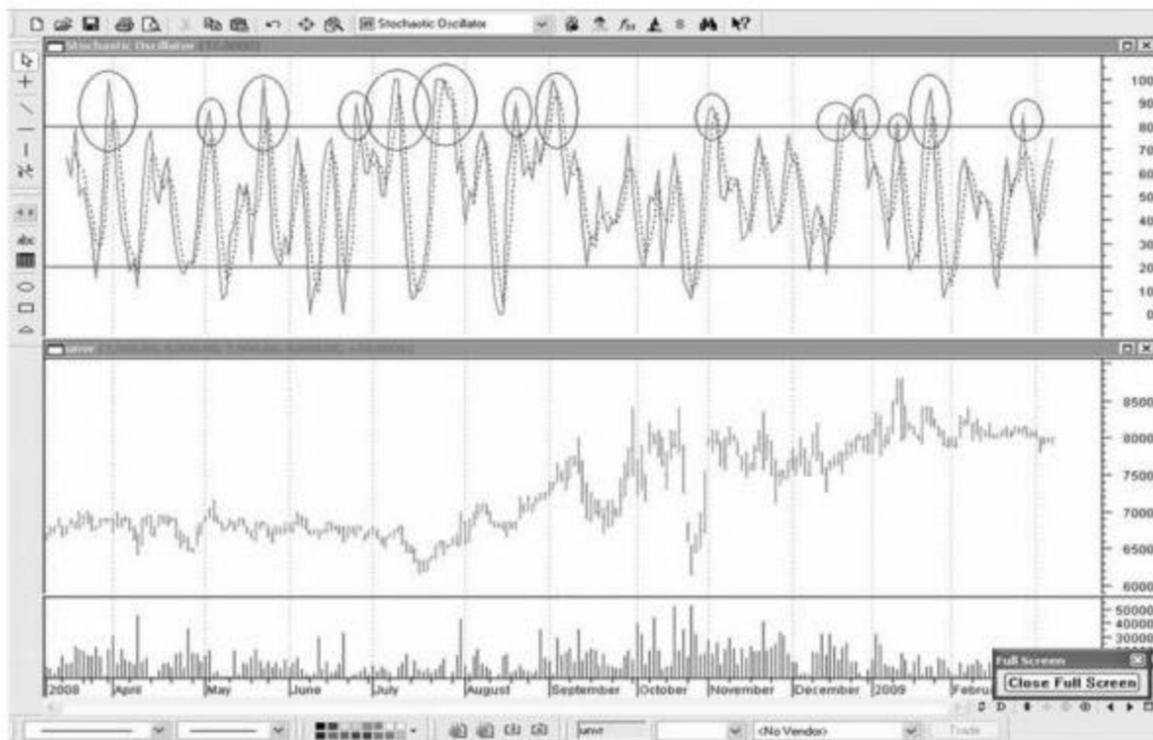
Jika di *software metastock* kita bisa melihat *range* tanggal dan harga pada saat *overbought* dengan cara mengarahkan panah ke arah perpotongan garis %K dengan garis 80 ke atas sampai dengan garis %K tersebut memotong ke bawah garis 80. Kita bisa melihat harga tertinggi dalam *overbought* dikarenakan investor akan menjual sahamnya dengan harga tinggi.

Dari Gambar 2 bisa dilihat bahwa terjadi 14 titik *overbought* pada transaksi saham PT Unilever. Titik *overbought* pertama terjadi pada tanggal 28 Maret - 1 April 2008 pada harga tertinggi Rp 6900. Titik *overbought* kedua terjadi



Gambar 1. Grafik Stochastic Oscillator Saham PT Unilever

Sumber: diolah oleh penulis



Gambar 2. Titik Overbought Saham PT. Unilever

Sumber: diolah oleh penulis

pada tanggal 2 Mei - 5 Mei 2008 pada harga tertinggi Rp 7050. Titik *overbought* ketiga terjadi pada tanggal 22 Mei 2008 - 26 Mei 2008 pada harga tertinggi Rp 6850. Titik *overbought* keempat terjadi tanggal 25 Juni - 26 Juni 2008 pada harga tertinggi Rp 6800. Titik *overbought* kelima terjadi tanggal 7 Juli - 9 Juli 2008 pada harga tertinggi Rp 6800.

Titik *overbought* yang keenam terjadi tanggal 21 Juli 2008 - 28 Juli 2008 pada harga tertinggi Rp 6650. Titik *overbought* yang ketujuh terjadi tanggal 19 Agustus 2008 - 21 Agustus 2008 pada harga tertinggi Rp 7200. Titik *overbought* yang kedelapan terjadi tanggal 29 Agustus 2008 - 3 September 2008 pada harga tertinggi Rp 7650. Titik *overbought* yang kesembilan terjadi tanggal 31 Oktober 2008 - 5 November 2008 pada harga tertinggi Rp 8100. Titik *overbought* yang kesepuluh terjadi tanggal 17 Desember 2008 - 22 Desember 2008 pada harga tertinggi Rp 7800.

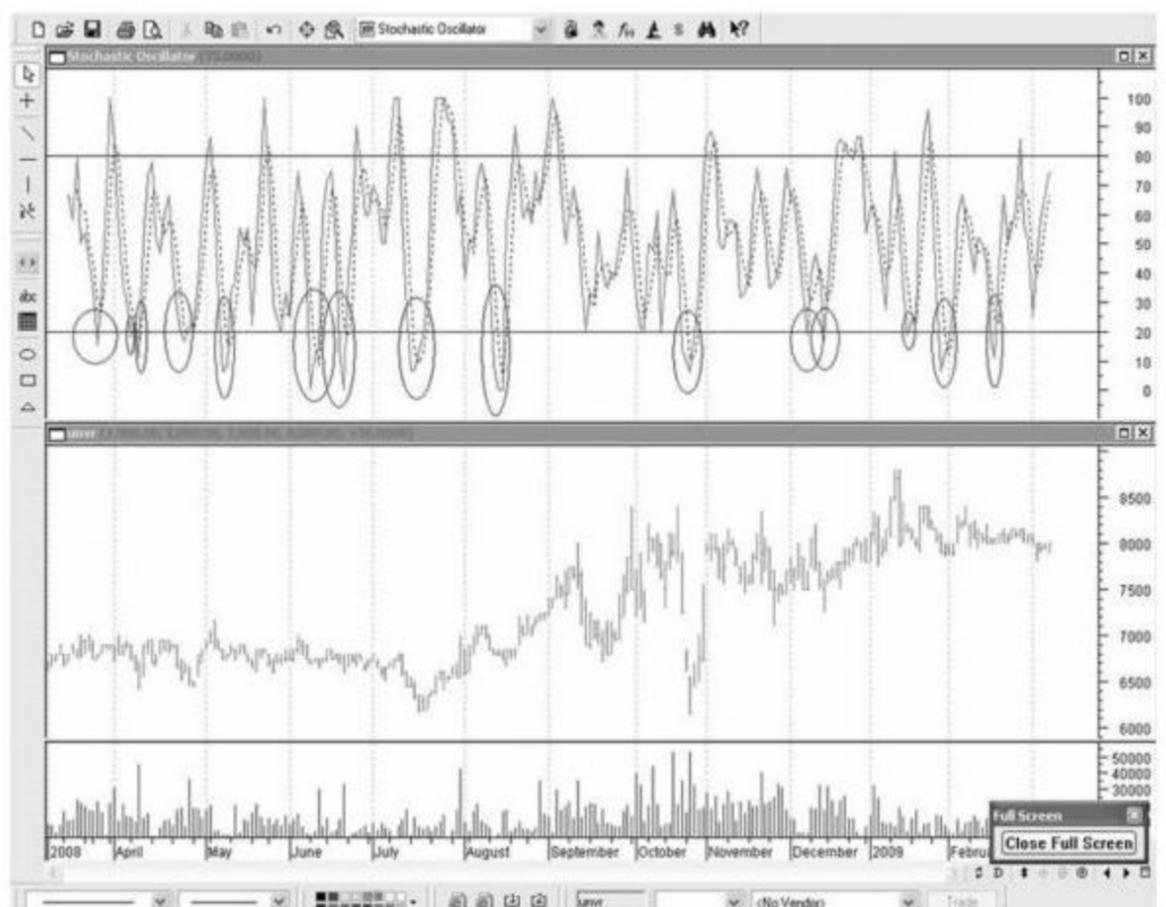
Titik *overbought* yang kesebelas terjadi tanggal 23 Desember 2008 - 26 Desember 2008 pada harga tertinggi Rp 8050. Titik *overbought* yang keduabelas terjadi tanggal 22 Januari 2008 - 27 Januari 2008 pada harga tertinggi Rp 8400. Titik *overbought* yang ketigabelas terjadi tanggal 13 Januari 2008 pada harga tertinggi Rp 8800. Titik *overbought* yang terakhir terjadi tanggal 25 Februari 2008 pada harga tertinggi Rp 8150.

Titik *oversold* adalah titik di mana garis %K memotong bawah garis 20. Dikatakan *overbought* karena investor jenuh untuk menjual saham sehingga memilih untuk membeli saham sehingga harga saham tersebut mengalami kenaikan. Jika terjadi kondisi *oversold* bisa dikatakan harga saham akan mengalami kenaikan (*bullish*). Di *software metastock*, range tanggal dan harga pada saat *oversold* dapat dilihat dengan cara mengarahkan panah ke arah perpotongan garis %K dengan garis 20 ke arah bawah sampai garis %K tersebut memotong ke arah atas garis 20. Kita bisa melihat harga terendah dalam *oversold* dikarenakan investor akan membeli

2008 pada harga terendah Rp 6750. Titik *oversold* kesepuluh terjadi pada tanggal 24 Oktober - 29 Oktober 2008 pada harga terendah Rp 6150.

Titik *oversold* kesebelas terjadi pada tanggal 5 Desember 2008 pada harga terendah Rp 7500. Titik *oversold* keduabelas terjadi pada tanggal 12 Desember 2008 pada harga terendah Rp 7250. Titik *oversold* ketigabelas terjadi pada tanggal 16 Januari 2008 pada harga terendah Rp 7600. Titik *oversold* keempatbelas terjadi pada tanggal 29 Januari - 2 Februari 2008 pada harga terendah Rp 7850. Titik *oversold* terakhir terjadi pada tanggal 16 Februari - 17 Februari 2008 pada harga terendah Rp 8000.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan *metastock* terdapat 35 sinyal jual selama transaksi perdagangan saham PT Unilever. Penulis hanya mengambil 1 sampel sinyal jual untuk



Gambar 3. Titik Oversold Saham PT Unilever

Sumber : diolah oleh penulis

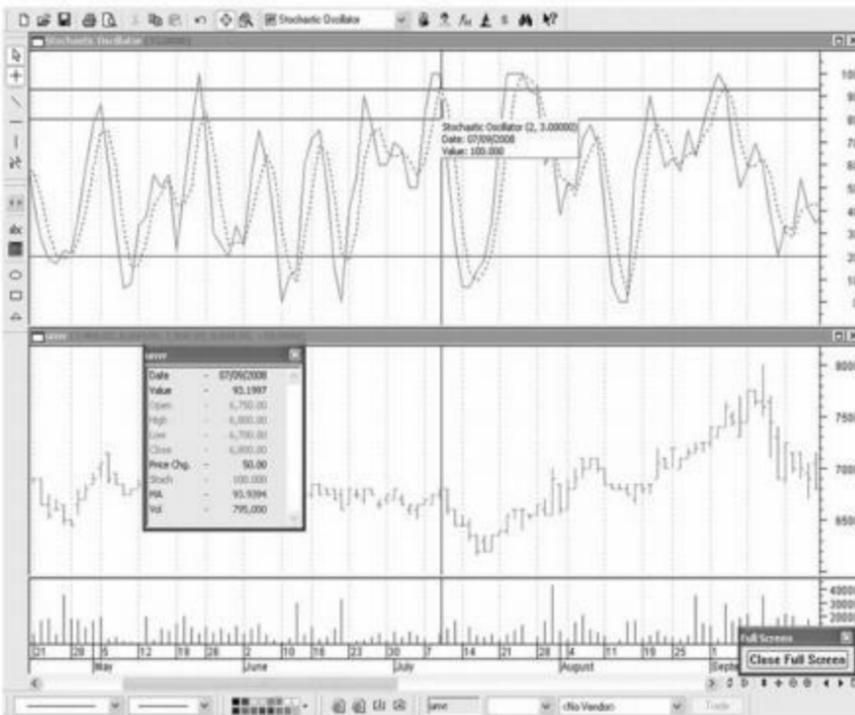
sahamnya dengan harga rendah.

Dari Gambar 3 bisa dilihat terjadi 15 titik *oversold* pada transaksi saham PT Unilever. Titik *oversold* pertama terjadi pada tanggal 26 maret 2008 pada harga terendah Rp 6750. Titik *oversold* kedua terjadi tanggal 7 April 2008 pada harga terendah Rp 6750. Titik *oversold* ketiga terjadi pada tanggal 8 April - 9 April 2008 pada harga terendah Rp 6400. Titik *oversold* keempat terjadi pada tanggal 23 April - 25 April 2008 pada harga terendah Rp 6450. Titik *oversold* kelima terjadi pada tanggal 7 Mei - 9 Mei 2008 pada harga terendah Rp 6750.

Titik *oversold* keenam terjadi pada tanggal 6 Juni - 12 Juni 2008 pada harga terendah Rp 6700. Titik *oversold* ketujuh terjadi pada tanggal 19 Juni - 20 Juni 2008 pada harga terendah Rp 6600. Titik *oversold* kedelapan terjadi pada tanggal 11 Juli - 17 Juli 2008 pada harga terendah Rp 6150. Titik *oversold* kesembilan terjadi pada tanggal 12 Agustus - 14 Agustus

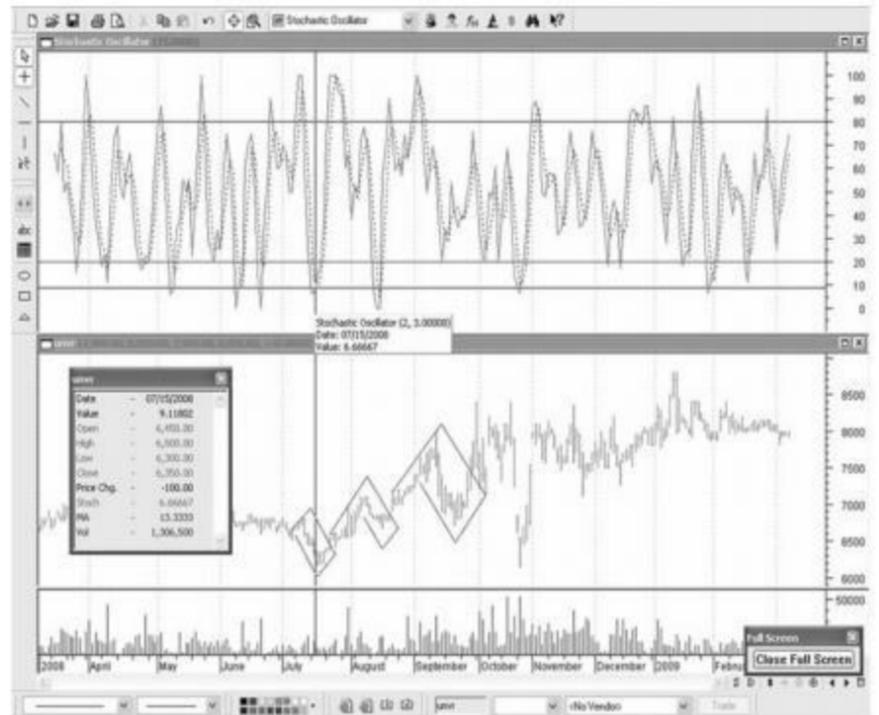
menilai kecocokan penggunaan analisis teknikal dengan metode *stochastic oscillator*. Jika kita menarik garis *crosshairs* pada *software metastock* dan mengarahkan pada salah satu *crossover* yang terjadi pada grafik *stochastic oscillator* maka akan muncul tampilan seperti pada Gambar 4.

Sinyal jual pertama terjadi pada tanggal 9 Juli 2008. Sinyal jual ini didukung oleh volume penjualan yang rendah. Indikasi ini sesuai dengan teori *dow*, sehingga sinyal ini dapat dipercaya. Sinyal ini terjadi pada harga pembukaan Rp 6750, dan ditutup pada harga Rp 6800. Sinyal jual itu terbukti pada tanggal 10 Juli 2008 saham PT. Unilever jatuh ditutup pada harga Rp 6600 dan terus jatuh sampai tanggal 17 Juli 2008 yang ditutup pada harga Rp 6200 yang merupakan harga terendah



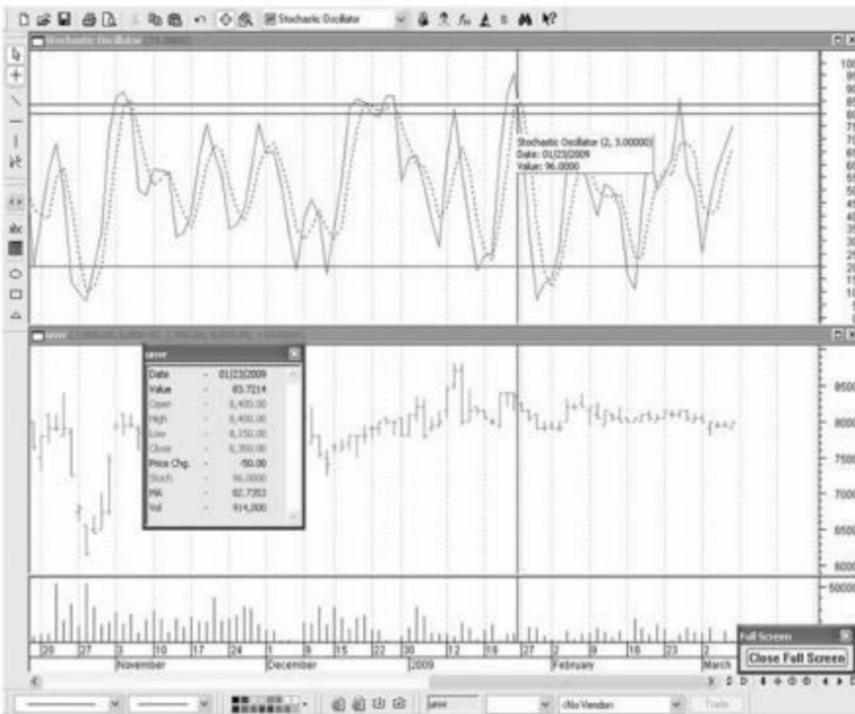
Gambar 4. Sinyal Jual Saham PT Unilever tanggal 9 Juli 2008

Sumber: diolah oleh penulis



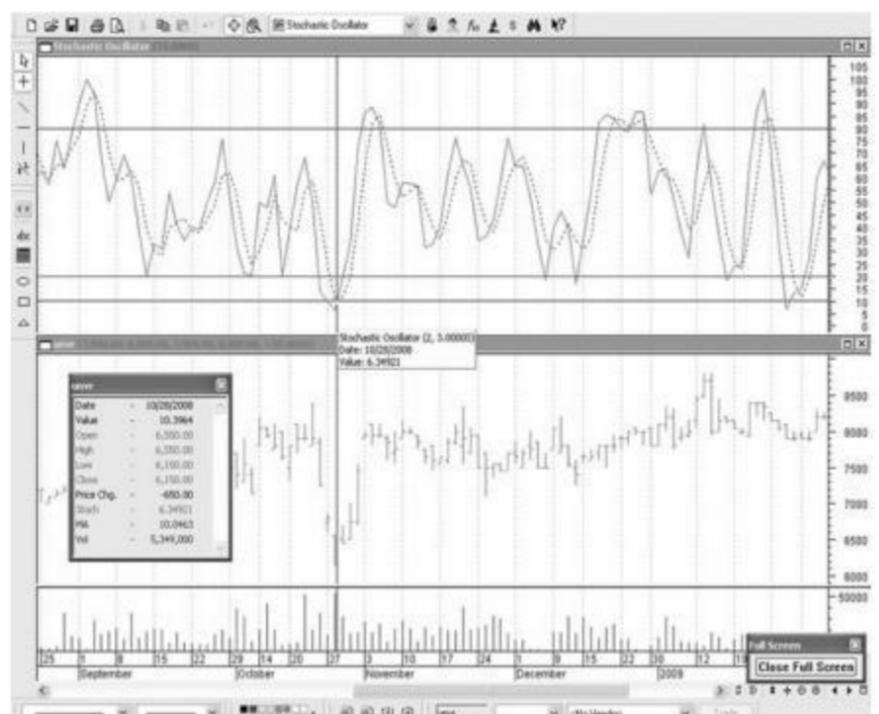
Gambar 6. Sinyal Beli Saham PT Unilever Tanggal 15 Juli 2008

Sumber: diolah oleh penulis



Gambar 5. Sinyal Jual Saham PT Unilever Tanggal 23 Januari 2008

Sumber : diolah oleh penulis



Gambar 7. Sinyal Beli Saham PT Unilever Tanggal 28 Oktober 2008

Sumber: diolah oleh penulis

Sinyal terakhir terjadi tanggal 23 Januari 2008. Sinyal ini juga didukung oleh volume penjualan yang rendah sehingga dapat dipercaya. Sinyal jual terjadi pada harga pembukaan Rp 8400 dan ditutup melemah pada harga Rp 8350. Sinyal jual ini terbukti pada tanggal 27 Januari 2008 yang dibuka pada harga Rp 8250 melemah Rp 100 dari penutupan kemarin dan ditutup pada harga Rp 8150 semakin melemah dibanding harga pembukaan. Keesokan harinya harga saham PT Unilever terus turun sampai menyentuh harga Rp 7850 di tanggal 3 Februari 2008.

Dari Gambar 6 dapat dilihat adanya 33 sinyal beli selama 1 tahun perdagangan saham PT Unilever. Penulis hanya mengambil 1 sampel sinyal beli yang terjadi. Sinyal beli pertama terjadi pada tanggal 15 Juli 2008. Harga saham PT Unilever dibuka pada harga Rp 6350. Sinyal ini tidak didukung oleh volume penjualan saham, tetapi dalam *barchart* didukung dengan terjadi *flag* yang mengindikasikan terjadinya *flag* kembali untuk transaksi berikutnya.

Sinyal ini terbukti pada tanggal 21 Juli 2008 saham PT Unilever ditutup naik menjadi Rp 6400 dan terus naik menjadi Rp 6600 tanggal 23 Juli 2008.

Sinyal beli kedua terjadi pada tanggal 28 Oktober 2008, saham PT Unilever dibuka pada harga Rp 6550. Sinyal ini didukung oleh volume transaksi penjualan yang meningkat sehingga dapat diprediksi akan terjadi kenaikan harga saham. Sinyal ini terbukti pada tanggal 30 Oktober 2008, harga saham PT Unilever ditutup naik menjadi Rp 6750 dan terus naik hingga menyentuh titik tertinggi yaitu Rp 8100 pada tanggal 4 November 2008.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis grafik dapat disimpulkan bahwa analisis teknikal memang cocok untuk meramalkan harga saham. Titik *overbought* terjadi pada range harga Rp 6650 sampai dengan Rp 8800 yang mengindikasikan pada range harga

tersebut akan terjadi penurunan harga (*bearish*). Sedangkan titik *oversold* terjadi pada range harga Rp 6150 sampai dengan Rp 8000 yang mengindikasikan bahwa pada range harga tersebut akan terjadi kenaikan harga (*bullish*).

Dapat diramalkan bahwa harga saham PT Unilever sekitar tanggal 10 atau 11 Maret 2008 akan terjadi penurunan harga (*bearish*), dan keputusan yang sebaiknya diambil pada tanggal 9 Maret 2009 jika investor mempunyai saham PT Unilever adalah menjual (*sell*) saham yang dimiliki, dan jika investor belum mempunyai saham PT Unilever sebaiknya menunggu (*hold*) sampai ada sinyal beli pada grafik *stochastic oscillator*. Penggunaan analisis teknikal dengan menggunakan indikator *stochastic oscillator* terbukti cocok untuk peramalan saham PT Unilever. Dapat diramalkan bahwa harga saham PT Unilever pada perdagangan selanjutnya akan mengalami penurunan harga (*bearish*).

Saran

Peramalan saham tidak 100% benar, karena itu penulis menyarankan kepada para investor agar menggunakan banyak indikator untuk perbandingan sehingga dapat mengambil keputusan secara efektif, efisien dan tepat. Titik *overbought* dan *oversold* bukan merupakan patokan sebagai titik jual dan titik beli karena setiap investor dapat men-setting garis *oversold* dan *overbought* tersebut.

Dalam melakukan transaksi saham pada dasarnya investor memiliki analisa, persepsi, intepretasi dan egoisme yang berbeda. Oleh karena itu belum tentu setiap investor dapat menghasilkan keuntungan (*gain*) dari transaksi sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaruddin, Ahmad.1996. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miswanto, Eko Widodo.1998.*Manajemen Keuangan 2*. Jakarta: Gunadarma.
- Koetin, E.A. 1996. *Analisis Pasar Modal*. Jakarta: Pustaka Sinarmas.
- Husnan, Suad. 2000. *Teori Portofolio dan Implikasinya bagi Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ YKPN
- Virzi, Denis dkk. 2001. *Modul Kursus Pasar Modal*. Depok: LEPMA Universitas Gunadarma.
- Fakhrudin, M dan Firmansyah. 2004. *Analisis Teknikal Saham Dengan Metastock. Buku 2*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Widioatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elek Media komputindo.
- Sulistiawan, Dedhy dan Liliana. 2007. *Analisis Teknikal Modern Pada Perdagangan Sekuritas*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Achelis, Steven B. 2008. *Teknikal Analysis from A to Z*, Download at: <http://www.equis.com>

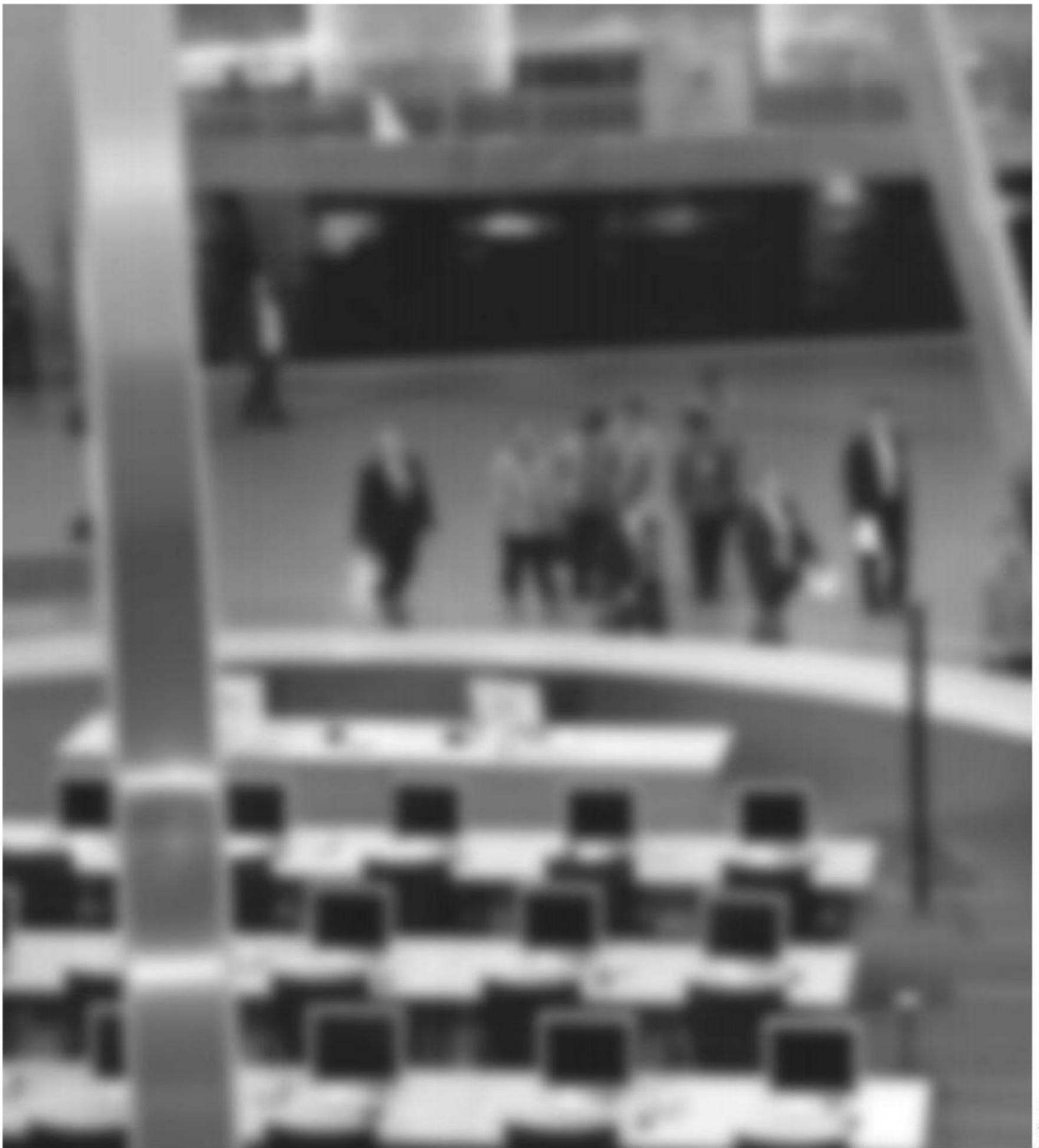


Foto: Internet